

# Edukasi Cerdas Digital Bagi Perempuan Muslim Daerah Transisi

Mutimmatul Faidah\*<sup>1</sup>, Najlatun Naqiyah<sup>2</sup>, Mein Kharnolis<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>(Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

<sup>2</sup>(Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

e-mail: [mutimmatulfaidah@unesa.ac.id](mailto:mutimmatulfaidah@unesa.ac.id)

## Abstrak

*Literasi digital penting diberikan kepada perempuan, tak terkecuali di daerah transisi. Transisi merujuk pada situasi desa yang bergeser dari sosial budaya pedesaan ke perkotaan dengan berbagai konsekuensinya. Tulisan ini bertujuan untuk memetakan aset dan potensi Perempuan muslim desa Sidorukun Manyar, mendeskripsikan perencanaan aksi edukasi digital, dan mendeskripsikan pelaksanaan aksi dan evaluasi edukasi digital. Metode yang digunakan adalah model pemberdayaan Asset-based Community Development (ABCD). Literasi digital di kalangan perempuan daerah transisi masih minim, dibutuhkan intervensi berbagai pihak dengan beragam program edukasi dan sosialisasi digital. Perempuan daerah transisi sudah aktif di media sosial sebatas sebagai pengguna. Penipuan berbasis online dengan modus kencan online, jasa peminjaman uang, dan belanja online juga ditemukan. Kekerasan berbasis gender lebih banyak pada kasus visual dan verbal. Edukasi ini memberikan pemahaman ragam platform sosial media dan penggunaannya, kemampuan bersosial media dengan bijak, sigap dan tanggap dalam menghadapi berbagai modus penipuan online. Pelaksanaan aksi ini merekomendasikan perlunya aksi yang massif perluasan dan percepatan literasi digital perempuan dengan metode brainstorming, sharing session, dan diskusi.*

**Kata kunci**— literasi digital, perempuan, social media, kekerasan berbasis gender online

## Abstract

*Digital literacy is important for women, including those in transition areas. Transition refers to the village situation that shifts from rural to urban social culture with various consequences. This paper aims to map the assets and potential of Muslim women in Sidorukun Manyar village, describe digital education action plans, and describe the implementation of digital education actions and evaluations. The method used is the Asset-based Community Development (ABCD) empowerment model. Digital literacy among women in transition areas is still minimal, requiring the intervention of various parties with various digital education and outreach programs. Transitional women are already active on social media as users. Online-based fraud with online dating mode, money lending services, and online shopping is also found. Gender based violence is more in visual and verbal cases. This education provides an understanding of various social media platforms and their use, the ability to use social media wisely, swiftly and responsively in dealing with various modes of online fraud. The results of this action recommend the need for massive action to expand and accelerate women's digital literacy using brainstorming methods, sharing sessions, and discussions.*

**Keywords**— digital literacy, women, social media, online gender violence

## 1. PENDAHULUAN

Problem yang dihadapi perempuan di era digital saat ini adalah kesenjangan keterampilan digital. Kemampuan perempuan untuk survive dan kreatif tidak diragukan, namun dalam hal

penguasaan digital masih tertinggal. Era digital memandang perempuan baru sebatas konsumen. Sidorukun adalah sebuah desa di kecamatan manyar Gresik dengan 55 % penduduknya adalah perempuan. Perempuan Sidorukun masih gaptek atau gagap teknologi terutama dalam penggunaan media sosial. Fenomena tersebut tidak jauh beda dengan realitas Nasional, dimana rasio pengguna internet perempuan dibandingkan laki-laki adalah sebanyak 46,83% berbanding 53,17%. Selain itu, perempuan yang menggunakan komputer sebanyak 18,05% sementara laki-laki 20,15% (Kominfo, 2021). Lapangan ekonomi digital yang masih terus akan berkembang ini perlu diisi perempuan Indonesia sebagai aktor yang aktif. Tantangan ekonomi dunia digital adalah kreativitas dan selalu siap terhadap perubahan. Khusus bagi perempuan ada satu tantangan lagi yaitu digital gap yang harus segera diatasi. Untuk urusan kreatif, kemampuan perempuan tidak diragukan lagi, Namun, sayangnya kreativitas dalam era ekonomi digital belum banyak disentuh perempuan, termasuk warga desa Sidorukun Manyar.

Di sisi lain, peran perempuan sebagai Ibu meniscayakan untuk “Cerdas Digital” agar dapat mendampingi tumbuh kembang anak, pendidikan anak yang dilaksanakan secara daring dan juga melindungi anak dari bahaya internet. Selain itu, juga untuk menambah pendapatan keluarga melalui pengembangan skill yang dimiliki. Perempuan dituntut dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi ini agar secara smart dapat beradaptasi dan menjadikan kemajuan IT sebagai media peningkatan wawasan dan perekonomian (Fahmi Anwar, 2017). Berdasarkan realitas tersebut, edukasi kepada Perempuan agar “Cerdas Digital” menjadi kebutuhan. Tulisan ini memfokus pada edukasi pencegahan kekerasan berbasis gender online dan edukasi menggunakan media sosial secara cerdas. Merujuk dari permasalahan tersebut, perlu intervensi knowledge kepada para perempuan Ibu Rumah Tangga di desa Sidorukun agar dapat memanfaatkan kemajuan IT tanpa harus terseret di pusaran masalah.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan model action research (PAR) dengan mengikuti model Asset-based community development (ABCD). Pendekatan model ini memfokus pada aset yang dimiliki mitra sebagai basis utama pengembangan program. Mitra diasumsikan memiliki modal “gelas setengah isi”, dimana kekuatan, kapasitas, dan aset komunitas perlu digali dan dikembangkan sebagai fondasi yang kuat untuk kemajuan usaha. Pendekatan ini dipilih untuk menumbuhkan mental positif, kepercayaan diri serta semangat untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki (Christian, 2018). Tahapan PAR dengan pola ABCD ini melalui tahapan: (1) persiapan/pemetaan Asset; (2) perencanaan Aksi; (3) pelaksanaan Aksi; dan (4) evaluasi dan pemantauan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, FGD, dan rubrik penilaian. Subyek penelitian adalah Ibu Kepala Desa, Pengurus Karang Taruna, Pegiat PKK desa. Lokasi penelitian di desa Sidorukun Manyar Gresik.

Pada tahap persiapan, dilakukan wawancara dengan Ibu Kepala Desa. Selanjutnya, diidentifikasi aset dan potensi mitra, baik berupa material dan non material. Hasil identifikasi ini mengerucut pada perencanaan aksi. Pada tahap perencanaan aksi difokuskan pada perancangan berupa penyusunan modul pelatihan dan perencanaan bahan yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan aksi berupa rangkaian edukasi dengan tema (1) Edukasi Cerdas Bermedia Sosial dan (2) Edukasi Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Online. Tahap keempat, yaitu evaluasi dan rencana tindak lanjut program. Evaluasi diorientasikan pada terjadinya perubahan sikap dalam memanfaatkan media sosial sebagai hasil dari peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menjadi bahan dalam menyusun tindak lanjut program. Bagan alir metode pelaksanaan dideskripsikan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan PAR

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pemetaan Aset

Desa Manyar Sidorukun berada di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Luas wilayah Manyar sebesar 9.542,49 ha, terdiri dari 23 desa. Sidorukun menempati lahan seluas 9.38 ha. Sidorukun merupakan desa yang berdampingan dengan desa Manyar Sidomukti dan Manyarejo. Ketiga desa tersebut dikenal dengan nama “Manyar 3” sebagai jantung kecamatan. Ketiga desa tersebut seakan menyatu karena tidak ada batas lahan kosong atau sejenisnya, namun hanya plank identitas desa. Jumlah penduduk di Kecamatan Manyar tahun 2014 sebesar 110.731 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 56.275 jiwa dan penduduk perempuan 54.456 jiwa. Rata-rata kepadatan penduduk di kecamatan Manyar adalah 1.160 jiwa/km<sup>2</sup> dengan jumlah 4 jiwa/ rumah tangga. Jumlah penduduk Sidorukun 3.853 jiwa, dimana 55 % perempuan. Di desa Manyar Sidorukun terdapat 17 RT (Data Desa Sidorukun, 2021).

Ditinjau dari aspek keagamaan, masyarakat Sidorukun terkenal religius dengan 100% memeluk agama Islam. Religiusitas desa ini dapat ditilik dari maraknya kegiatan ibadah di masjid dan musholla. Demikian pula kegiatan belajar al-Qur’an di TPQ, beragam pengajian, sholawatan dan juga ketaatan kepada kyai atau ulama yang kental, sebagai rujukan dalam memutuskan suatu permasalahan. Syiar Islam sangat terasa ketika memasuki desa ini melalui lantunan sholawat dan *qiro’ah* yang terdengar dari pengeras suara. Interaksi sosial masyarakatnya pun khas, tradisi *selamatan*, *bancaan*, *haul* yang dilengkapi dengan berkatan se usai menghadiri acara menjadi pengikat harmoni sosial, dimana Si Kaya berbagi dengan tetangga melalui tradisi keagamaan yang kental dengan nuansa sosial melalui “Berkat”. Berkatan di desa Manyar menghadirkan tidak hanya makanan siap dikonsumsi, tetapi juga sembako yang bisa menjadi cadangan untuk masa mendatang dan juga terkadang uang dalam amplop yang diselipkan dalam “berkat” (Zakiyyati, Q. Z., 2020).

Jumlah perempuan di desa ini menempati 55% populasi, yang didominasi perempuan usia produktif. Mayoritas perempuan berpendidikan hingga SMA/MA atau belajar di pesantren. Setelah lulus mereka dinikahkan dan menjadi Ibu rumah tangga. Sebagian lagi bekerja di pabrik-pabrik yang berdiri di sekeliling Manyar. Pengembangan diri perempuan Sidorukun di bidang keagamaan disalurkan melalui Jam’iyah Muslimat dan Fatayat. Sedang pada bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi melalui PKK (Data Desa Sidorukun, 2022).

Pada awalnya desa Manyar adalah wilayah pertambakan dengan lahan tambak yang berada di samping dan belakang desa Sidorukun. Saat ini, Sidorukun Manyar merupakan kawasan transisi dari masyarakat berbasis ekonomi pertambakan ke masyarakat industri. Industrialisasi di kawasan Manyar ditandai berdirinya pabrik-pabrik multinasional serta pembangunan Pelabuhan Internasional. Imbas

dari pembangunan pelabuhan tersebut, area yang dulunya tambak dijual untuk area perluasan pelabuhan. Hal ini berdampak pula pada sistem perekonomian, sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua Penggerak PKK desa mitra dijumpai bahwa perempuan Sidorukun masih gaptek atau gagap teknologi terutama dalam penggunaan media sosial dan adanya skill bidang kecantikan yang perlu diasah. Permasalahan yang muncul adalah (1) ditemukan beberapa kasus perceraian yang dipicu oleh sosial media; (2) ketidakpahaman penggunaan ragam platform media sosial yang berdampak pada ketiadaan pendampingan orangtua terhadap anak selama anak berselancar di dunia digital; (2) melubernya informasi hoax dan hate speech pada jejaring sosial warga yang berdampak pada kegaduhan dan disharmoni antarwarga; (3) ketidakpahaman cara mengikuti kegiatan seminar atau sejenisnya secara daring; (4) ketidakpahaman cara berjualan menggunakan media sosial; (5) ditemukannya kasus pelecehan seksual online yang menimpa perempuan tanpa mengetahui cara menyikapinya; dan (6) adanya potensi bidang kecantikan yang perlu diasah (Wawancara dengan Ayun, pengurus PKK Sidorukun, 15 Maret 2021). Berdasar diskusi tersebut didapatkan data berikut.

- a) Ibu-ibu PKK sudah pernah mendapatkan pengenalan tentang ragam platform sosial media. Namun, terkait identifikasi ragam modus penipuan di sosial media belum pernah diberikan, mengidentifikasi konten Hoax/Hate Speech dan trik menghadapinya belum pernah didapatkan.
- b) Ibu-Ibu PKK Desa adalah sosok yang mandiri secara ekonomi, kreatif dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkontribusi secara ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Mereka bukan ibu rumah tangga yang berpangku tangan, tetapi mengoptimalkan potensi diri untuk produktif. Beragam sektor produktif yang ditekuni, yaitu: kuliner, konveksi, produksi kerupuk, produksi minuman, dan bidang kecantikan. Menilik desa Manyar Sidorukun diapit oleh beberapa pabrik dan kawasan industri lainnya, menjadikan daerah ini padat penduduk dan denyut perekonomian yang menggeliat.
- c) Pentingnya edukasi mengenali dan strategi pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Online.

## b. Perencanaan Aksi

Perencanaan aksi dengan menyusun modul “Cerdas Digital” dan “Kenali dan Cegah Kekerasan Berbasis Gender Online”. Modul Cerdas digital terdiri empat pembahasan, yaitu: (1) mengenal jenis-jenis Media sosial; (2) permasalahan yang timbul dalam penggunaan Medsos; (3) dampak penggunaan medsos; dan (4) pemanfaatan medsos secara bijak.

Modul “Kenali dan Cegah Kekerasan Berbasis Gender Online” membahas (1) pengertian KBGO; (2) jenis KBGO yang terjadi di media sosial atau di ranah daring; (3) dampak KBGO; dan (4) mencegah dan menghadapi KBGO. Modul yang disusun telah divalidasi oleh ahli dan layak digunakan.

Tampilan modul sebagai berikut.



Gambar 2. Tampilan Modul

### c. Pelaksanaan Aksi

Edukasi digital dengan menggunakan modul yang telah disusun diikuti 20 peserta terdiri dari kader Penggerak PKK desa dan lima fasilitator. Edukasi dilaksanakan di Bali Desa Sidorukun Manyar pada tanggal 1 Oktober 2022. Metode edukasi yang digunakan, yaitu: brainstorming, ceramah, diskusi, dan sharing session.

Pada saat Brainstorming, narasumber memantik diskusi dengan peserta terkait pengalaman dalam menggunakan media sosial. Point-point yang dapat disarikan dari brainstorming tersebut adalah:

1. Peserta sering menerima WA penipuan uang dengan modus telepon anak mengalami kecelakaan.
2. Bocornya akun pribadi yang berdampak pada terbukanya peluang penipuan
3. Anggota keluarga peserta pernah terjerat pinjaman online
4. Anggota keluarga peserta pernah terbelit kasus pelecehan seksual secara digital.

Brainstorming menjadi pintu masuk untuk menyampaikan urgensi “cerdas digital” bagi perempuan.



Gambar 3 dan 4. Pelaksanaan Edukasi

Pada tahap sharing session, peserta sharing pengalaman yang pernah dirasakan saat berselancar di internet. Point-point sharing session dapat dielaborasi berikut.

1. Maraknya pornografi yang berseliweran di sosial media
2. Ketika kecanduan pornografi, strategi untuk menghindari
3. Akun pribadi yang bocor dan strategi untuk melindungi akun pribadi
4. Maraknya aplikasi kencan online, keuntungan dan kelemahan berkenalan/dating secara daring.
5. Sering tertipu saat berbelanja online
6. Bagian tubuh dijadikan meme oleh teman yang lain
7. Tawaran pinjaman online dengan bunga rendah, diambil atau tidak?

### d. Evaluasi

Pelaksanaan aksi dievaluasi melalui rubrik pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi. Berdasar hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan membuka hotline “sharing, yuk!”.

## 4. KESIMPULAN

Berdasar paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital di kalangan masyarakat daerah transisi masih terbatas, dibutuhkan intervensi berbagai pihak dengan beragam program edukasi dan sosialisasi digital. Perempuan daerah transisi sudah aktif di media sosial sebatas sebagai pengguna. Penipuan berbasis online dengan modus kencan online, jasa peminjaman uang, dan belanja

online juga ditemukan. Kekerasan berbasis gender lebih banyak pada kasus visual dan verbal. Edukasi ini memberikan pemahaman ragam platform sosial media dan penggunaannya, kemampuan bersosial media dengan bijak, sigap dan tanggap dalam menghadapi berbagai modus penipuan online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik dan Zulaikha. 2020. Menambah penghasilan keluarga dengan memanfaatkan media sosial di kalangan ibu-ibu rumah tangga. *Journal Community Development And Society*. Vol 2, No 1 (2020) Volume 2 Ed 1, Juni 2020 Page 41 – 55.
- Christian Blickem, et. Al. What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People With Long-Term Conditions? A Realist Synthesis. *SAGE Open* July-September 2018: 1–13 © The Author(s) 2018 DOI: 10.1177/2158244018787223.
- Duggan M. Brenner J. 2013. *Report, The Demographics of Social Media Users 2012*. Pew Internet & American Life Project, Washington DC.
- Fahmi Anwar. 2017. Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol 1, No 1 (2017).
- Intan, Tania, and Sri Rijati Wardiani. "EDUKASI DAN SOSIALISASI 'INTERNET SEHAT' PADA REMAJA PEREMPUAN (ANALISIS SITUASIONAL DAN RENCANA SOLUSI)." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.1 (2022): 29-35.
- Kaplan AM, Haenlein M. 2010. Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons* , 53, 59-68.
- Mustaqimah, Nurul, and Annisa Hidayah Rahmah. "Peran Digital Influencer dalam Memberikan Edukasi Pemilihan Produk Kecantikan pada Akun Instagram@ dr. richard\_lee." *Journal of Communication and Society* 1.01 (2022): 1-13.
- Pratiwi, Anggi Ayu, Bannan Naelin Najihah, and Hamdan Rizal. "Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instagram Mubadalah. Id Dalam Edukasi Keadilan Gender." *Journal Of Islamic Social Science And Communication (Jissec) Diksi* 1.02 (2022): 121-134.
- Rangkuty, Dewi Mahrani, B. Mesra, and Aldi Agustino. "PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI EDUKASI KONSEP EKONOMI KREATIF INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BINJAI KOTA." *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): 57-62.
- Zakiyyati, Q. Z. 2020. Analisis Praktik Mindring dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Manyar Sidorukun. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 237–249.  
<https://sidesa.gresikkab.go.id/desa-manyar-sidorukun/>  
<https://mediaindonesia.com/opini/180094/menyiapkan-perempuan-dalam-era-digital>.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.